

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian, perbankan memegang peranan penting karena sektor yang bersangkutan dengan kegiatan keuangan selalu memerlukan jasa bank. Bank bermanfaat untuk memperlancar arus lalu lintas financial yang berperan dalam mobilitas perkembangan ekonomi sebuah negara dan sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Bank sebagai lembaga perantara financial dimana landasan utama pekerjaan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Maka dari itu, perbankan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan lebih dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar pekerjaan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stackholder* dan meningkatkan nilai perusahaan.

Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Menurut Sohib (2018) kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasar pada suatu

perbandingan dengan berbagai standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan tertentu.

Kinerja keuangan bank merupakan cerminan kondisi finansial bank pada sebuah periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas bank. Kinerja keuangan menilai profitabilitas dan likuiditas dan meluangkan informasi berharga bagi semua pemangku kepentingan dalam rangka evaluasi kinerja keuangan masa lalu serta posisi pada saat ini dari suatu perusahaan.

Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kemajuan suatu entitas yang menunjukkan kemampuan mendayagunakan aset yang dimiliki sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan berupa pendapatan. Kinerja keuangan menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Sedangkan penilaian kinerja manajemen perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan hasil yang relevan (Sochib, 2018).

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya adalah melalui peningkatan laba, aset dan prospek kedepan. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.

Kinerja keuangan bank dianggap baik apabila bank tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi maka akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dana ataupun membutuhkan dana di bank. Profitabilitas suatu bank dapat dinilai dengan proksi *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan indeks dalam mengukur keahlian bank mengatur aktiva perusahaan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin besar jumlah ROA bank, maka semakin tinggi bank dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk keperluan operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang tinggi dapat menarik masyarakat untuk menyimpan atau membutuhkan dana karena bank tersebut memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Kinerja keuangan selalu menjadi target tahunan untuk setiap bisnis perbankan. Manajemen sangat memperhatikan indikator kinerja keuangan seperti *Return On Asset* (ROA). Dengan ROA dapat diketahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan, kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki (Sochib, 2018).

Penelitian ini kinerja keuangan bank diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menghitung likuiditas bank, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur risiko kredit yang dimiliki sebuah bank,

dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk alat ukur kesehatan sebuah bank terhadap bank umum swasta dengan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur efektifitas sebuah bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu indikator kesehatan bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen rasio likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank, terutama dari seluruh jumlah kredit yang diterima oleh bank Iva Goenawan (2013). Semakin tinggi tingkat LDR, bank dapat menggunakan dana tersebut tetapi kesulitan mengakses likuiditas. Jika likuiditas rendah, hal ini menunjukkan ketersediaan likuiditas yang cukup, tetapi penyaluran kredit masih rendah dan bank tidak melakukan tugasnya secara efektif sebagai perantara (Sochib et al., 2022). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Yanti & Masdjojo (2018) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Wolff et al. (2019) yang mengindikasikan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan indikator dalam mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu bank dan diukur dengan memakai aset yang dimiliki. SIZE dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh. Jika perusahaan tersebut besar maka aset yang dimiliki juga besar. Hal tersebut menunjukkan jika aset yang dimiliki besar maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi karena mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Vernanda & Widyarti, 2016).

Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diteliti oleh Wolff et al. (2019) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian batari Ayunda Praja & Hartono (2018) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL), rasio yang menunjukkan jumlah kredit yang bermasalah. Menurut Lestari & Setianegara (2020), NPL merupakan bank yang mampu dalam pengelolaan kredit bermasalah yang dialami oleh bank. Jika NPL tinggi dapat dikatakan penyaluran kredit yang diberikan juga besar dan menyebabkan resiko kredit yang tinggi. Dampak ini menimbulkan pemasukan bank yang asalnya dari bunga kredit tidak optimal dan profitabilitas yang diperoleh menurun. *Non Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Yanti & Masdjojo (2018) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil temuan ini cocok dengan penelitian Batari Ayunda Praja & Hartono (2018) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio dibidang permodalan yang lazim dipakai sebagai alat ukur kesehatan sebuah bank. CAR adalah indikator terhadap keterampilan bank guna menutupi penurunan aktiva sebagai dampak dari kerugian-kerugian bank yang diakibatkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat keterampilan bank itu untuk menanggung risiko dari masing-masing kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Wardiyah, 2013). CAR ialah rasio yang mengindikasikan sampai sejauh mana keterampilan permodalan sebuah bank untuk dapat menyerap risiko kegagalan kredit yang barangkali terjadi sampai-sampai semakin tinggi angka rasio ini, maka mengindikasikan bank itu semakin

sehat begitupun sebaliknya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Manzila (2018) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bank, sedangkan hasil penelitian Wolff et al. (2019) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah indikator umum baik dalam evaluasi kinerja maupun laba yang didapatkan bank seperti sejumlah yang dilaksanakan oleh riset terdahulu. Variabel-variabel itu antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk itu perlu diuji ulang konsistensi dari variabel-variabel itu dalam mempengaruhi kinerja sebuah bank.

Berdasarkan latar belakang yang didapat, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Bank Umum Swasta di BEI Tahun 2019-2021.”

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah antara lain :

1. Variabel yang digunakan yakni LDR, SIZE, NPL, CAR sedangkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank.
2. Populasi bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional?
2. Apakah Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional.
4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank pada bank umum swasta yang terdaftar di BEI, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dan informasi bagi perusahaan untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengaruh *loan to deposit ratio*, ukuran perusahaan, *non performing loan*, dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja bank umum swasta di BEI guna menjaga keberlanjutan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini maupun tidak berhubungan.